

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi dan berinteraksi antarmanusia dalam bermasyarakat baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional telah diikrarkan melalui sumpah pemuda pada Kamis 28 Oktober 1928 dalam ikrar ketiga, yaitu “Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia” (Nurhamidah, 2021: 1). Sedangkan kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia diresmikan pada tanggal 18 Agustus 1945, bersamaan dengan disahkannya Undang-Undang Dasar 1945 sebagai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Dalam Undang-Undang Dasar 1945 Bab XV, Pasal 36 dsb. Dinyatakan bahwa bahasa negara ialah bahasa Indonesia (Badan Bahasa, 2017).

Seiring perkembangan zaman, bahasa Indonesia bukan satu-satunya bahasa yang dipelajari oleh warga Indonesia. Kemajuan teknologi telah memudahkan setiap orang untuk berkomunikasi di dalam maupun di luar negeri. Hal itu menjadikan seseorang tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia, tetapi menggunakan bahasa asing pula. Penggunaan bahasa asing tersebut, didukung dengan adanya pandangan bahwa orang yang fasih

berbahasa asing tergolong orang yang pandai (Mulyaningsih, 2017: 79-80). Bahasa yang dimaksud adalah bahasa Inggris. Fenomena tersebut membuat seseorang lebih tertarik mempelajari bahasa Inggris dibandingkan bahasa Indonesia. Hal ini dapat berpengaruh terhadap keberadaan bahasa Indonesia.

Menurut Rahayu (2015: 5) fungsi bahasa Indonesia tergeser atau mulai digantikan oleh bahasa asing dan bahasa gaul. Hal itu dilatarbelakangi anggapan bahwa seseorang yang mampu berbahasa asing (bahasa Inggris) merupakan ukuran derajat seseorang. Fenomena tersebut menyebabkan motivasi peserta didik untuk mempelajari dan menguasai bahasa asing lebih tinggi dibandingkan pada bahasa Indonesia.

Selain bahasa Inggris, bahasa gaul juga marak digunakan oleh masyarakat luas. Bahasa gaul ini sering ditemui di media sosial, mulai dari Instagram, Whatsapps, Facebook, Twitter, dll. Bahkan sudah merambah pada tulisan siswa di dalam kelas, ketika mencatat materi pembelajaran. Hal itu mendatangkan dampak negatif terhadap perkembangan bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa. Dampak tersebut yaitu terancamnya eksistensi bahasa Indonesia dan menurunnya derajat bahasa Indonesia (Rahayu, 2015: 5). Sejalan dengan mempelajari bahasa Inggris dan penggunaan bahasa gaul oleh kalangan remaja, mereka sepatutnya tetap menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Selain bahasa Indonesia baku, terdapat beberapa ragam bahasa Indonesia yang saat ini sangat marak digunakan oleh generasi Z. Ada bahasa gaul yang sudah sering di dengar, dan ada istilah yang viral di media sosial baru-baru ini

yaitu bahasa Jakarta Selatan (Jaksel). Menurut Nurhasanah (2014: 15), bahasa gaul adalah gaya bahasa yang merupakan perkembangan atau modifikasi dari berbagai macam bahasa, termasuk bahasa Indonesia sehingga bahasa gaul tidak memiliki sebuah struktur gaya bahasa yang pasti. Bahasa gaul lebih mengarah pada menambah ataupun mengurangi sebuah kata dari yang baku menjadi kata yang lebih mudah didengar dan digunakan.

Menurut Haula Lutfia (2020: 2) bahasa Jaksel adalah fenomena gaya tutur pencampuran bahasa Betawi, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris di wilayah Jakarta Selatan disebut sebagai variasi bahasa Jaksel. Selain itu pencampuran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris di luar wilayah Jakarta Selatan juga identik dikaitkan dengan variasi bahasa Jakarta Selatan oleh warganet. Alih-alih mengubah kata layaknya bahasa gaul, bahasa Jakarta Selatan ini lebih mengarah pada mencampur kosakata bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, kemudian dipadukan sedemikian rupa menjadi suatu kalimat yang tidak sesuai dengan pedoman yang ada. Menurut Tarigan (2011: 2) kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas bergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan dalam terampil berbahasa.

Oleh sebab itu, pengajaran kosakata di sekolah harus menjadi dasar untuk pengembangan keterampilan berbahasa siswa (Tarigan, 2011: 2). Chaer (2011: 13) menyebutkan, kosakata bahasa Indonesia adalah semua kata yang terdapat dalam kamus besar bahasa Indonesia. Kosakata bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu, kemudian ditambah beberapa kosakata bahasa

daerah dan diperkaya dengan kosakata bahasa asing meliputi Arab, Belanda, Inggris, dan lain-lain. Penguasaan kosakata tidak hanya membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman tetapi juga membantu meningkatkan keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara dan menulis. Keterampilan tersebut dapat diperoleh dengan melaksanakan kegiatan berbahasa secara terus menerus (Soulisa, 2018: 81). Suatu keterampilan berbahasa tidak bisa terlepas dari penguasaan kosakata karena inti dari suatu bahasa adalah kata (Firman, 2019: 126).

Peserta didik saat ini mayoritas diisi oleh orang-orang dari generasi Z. Generasi Z adalah mereka yang lahir rentang tahun 2001-2010. Generasi generasi Z merupakan penduduk asli era digital yang lahir di dunia digital dengan teknologi lengkap, mulai dari *personal computer* (PC), ponsel, perangkat gaming dan internet. Generasi ini memiliki ciri kreatif dan informatif yang punya passion dan produktivitas sesuai perkembangan ditandai dengan peningkatan penggunaan dan keakraban komunikasi, media dan teknologi digital. Mereka lebih sering menghabiskan waktu luang untuk menjelajahi web, lebih suka tinggal di dalam ruangan dan bermain online daripada pergi ke luar dan bermain di luar ruangan (Qurniawati & Nurohman, 2019).

Peserta didik tingkat SMP saat ini mayoritas diisi oleh anak-anak dari generasi Z, karena mereka terlahir pada rentang tahun 2001-2010. Oleh sebab hal ini pula, kebiasaan yang tertanam pada diri peserta didik tingkat SMP saat ini sangat sesuai dengan generasi Z. Seperti halnya tidak bisa lepas dari gawai,

gemar berselancar di media sosial, dan mereka lebih suka berdiam di rumah daripada beraktifitas di luar rumah. Tidak hanya itu, generasi Z bahkan tidak perlu jam pelajaran tersendiri untuk memahami teknologi, mereka akan mencari dengan sendirinya hal yang mereka ingin tahu. Generasi z juga lebih kreatif dan inovatif, apalagi jika kita membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan teknologi.

Berdasarkan uraian di atas, masyarakat Indonesia harus berupaya menjaga eksistensi bahasa Indonesia meski dalam keadaan apa pun, karena bahasa Indonesia ialah bahasa persatuan di negara Indonesia. Bahasa Indonesia baku sepatutnya menjadi hal yang patut dipelajari, diketahui serta disukai oleh seluruh masyarakat Indonesia, terutama oleh generasi Z yang dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP. Oleh karena itu, penguasaan kosakata baku siswa SMP kelas VIII dipilih oleh penulis untuk diteliti. Penguasaan kosakata baku siswa SMP kelas VIII tersebut tentunya ada faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Jadi, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh bahasa gaul terhadap penguasaan kosakata baku siswa SMP kelas VIII. Dengan demikian, penulis memilih judul “Pengaruh Bahasa Gaul terhadap Penguasaan Kosakata Baku Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Rejotangan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menemukan beberapa faktor yang dapat membuat peserta didik kurang menguasai kosakata baku bahasa Indonesia. Beberapa di antaranya adalah maraknya bahasa gaul dan bahasa

Jakarta Selatan di media sosial, tingginya rasa gengsi ketika tidak memahami kosakata-kosakata terbaru yang viral, serta adanya pandangan bahwa orang yang fasih berbahasa asing tergolong orang yang pandai.

Selain faktor dari luar lingkungan pendidikan, ada juga beberapa faktor dari dalam lingkungan pendidikan itu sendiri. Misalkan dari materi pembelajaran yang tidak memiliki bahasan fokus mengenai kosakata baku. Dari sini peran guru sangatlah penting dalam memperkenalkan kosakata-kosakata baku bahasa Indonesia terhadap siswa di dalam kelas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis membatasi masalah pada penelitian ini, yakni penulis memilih untuk meneliti penguasaan kosakata baku bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar bagi siswa kelas VIII SMPN 1 Rejotangan. Di antaranya yakni, meneliti faktor-faktor yang memengaruhi penguasaan kosakata baku bahasa Indonesia dan wujud penguasaan kosakata baku tersebut dalam menulis teks drama.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh bahasa gaul terhadap penguasaan 25 kosakata baku bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMPN 1 Rejotangan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bahasa gaul terhadap penguasaan 25 kosakata baku bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMPN 1 Rejotangan.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

- a. Tersedia data baru tentang kemampuan siswa kelas VIII SMP dalam menguasai kosakata baku di samping maraknya bahasa gaul dan bahasa asing yang bermunculan saat ini. Penulis berharap temuan-temuan yang dihasilkan dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai penguasaan kosakata pada siswa, baik di jenjang SMP maupun SMA.
- b. Memperluas wawasan dalam bidang keilmuan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi kosakata baku yang akan bermanfaat pada semua teks.
- c. Sebagai acuan dalam pembelajaran dengan penguasaan kosakata sebagai penunjang pemahaman siswa kepada materi dan peningkatan hasil belajar.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa
 - 1) Menambah daftar kosakata yang dimiliki siswa dan membuat siswa lebih mengerti perbedaan antara kosakata baku bahasa Indonesia dan kosakata bahasa gaul.
 - 2) Memudahkan siswa dalam memahami kosakata yang baru bagi mereka.

3) Memberikan kemudahan siswa dalam mengemukakan ide yang mereka miliki.

b. Bagi guru

1) Mengembangkan penguasaan kosakata siswa dan guru.

2) Guru dapat menerapkan pembelajaran berbasis penguasaan kosakata, agar kosakata siswa bertambah dan penggunaan kata dalam kalimat lebih bervariasi

c. Bagi sekolah

1) Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam upaya pengadaan inovasi pembelajaran bagi para guru lain dalam mengajarkan mata pelajaran bahasa.

d. Bagi Penulis

1) Hasil penelitian ini adalah bagian dari pengabdian yang dapat dijadikan refleksi untuk terus mencari dan mengembangkan inovasi dalam hal pembelajaran menuju hasil yang lebih baik.

G. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

Dalam penelitian ini, terdapat penjabaran terkait istilah-istilah yang digunakan oleh penulis, di antaranya sebagai berikut.

a. Kosakata

Menurut KBBI (2016) kosakata adalah perbendaharaan kata. Sementara itu, menurut Chaer (2011: 13) menyebutkan, kosakata bahasa Indonesia adalah semua kata yang terdapat dalam bahasa Indonesia.

Menurut Soedjito (dalam Chaer, 2011: 13), kosakata dapat diartikan sebagai berikut.

- 1) semua kata yang terdapat dalam bahasa
- 2) kekayaan kata yang dimiliki oleh seseorang pembicara atau penulis
- 3) kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan
- 4) daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis.

Berdasarkan pernyataan di atas, kosakata mempunyai arti semua kata yang terdapat dalam bahasa Indonesia yang dimiliki seseorang, kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan dan daftar yang disusun seperti kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis.

b. Kosakata baku

Chaer (dalam Setiawati, 2016: 48) berpendapat bahwa kata baku berarti kata-kata yang lazim dipakai dalam situasi formal yang penulisannya berdasarkan dengan aturan yang dibakukan. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kosakata baku adalah pembendaharaan kata yang digunakan seseorang berdasarkan aturan kebakuan yang ditetapkan. Kosakata baku biasa digunakan secara lisan maupun tulisan di dalam kepentingan formal.

c. Penguasaan kosakata

Menurut Nurgiyantoro (2014: 338), penguasaan kosakata adalah pembendaharaan kata atau kekayaan kata yang dikuasai seseorang.

Menguasai banyak kosakata memungkinkan kita untuk menerima dan menyampaikan informasi yang lebih luas dan kompleks.

d. Bahasa gaul

Menurut KBBI (2016) dialek bahasa Indonesia nonformal yang digunakan oleh komunitas tertentu atau di daerah tertentu untuk pergaulan. Menurut Nurhasanah (2014: 15), bahasa gaul adalah gaya bahasa yang merupakan perkembangan atau modifikasi dari berbagai macam bahasa, termasuk bahasa Indonesia sehingga bahasa gaul tidak memiliki sebuah struktur gaya bahasa yang pasti.

e. Generasi

Menurut KBBI (2016) generasi adalah masa orang-orang dalam satu angkatan hidup.

2. Secara Operasional

Menurut penulis, yang dimaksud dengan judul “Pengaruh Bahasa Gaul terhadap Penguasaan Kosakata Baku Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Rejotangan” adalah menganalisis pengaruh bahasa gaul terhadap kemampuan penguasaan kosakata baku siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

H. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan pada penulisan skripsi terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Pada bagian awal skripsi, sistematika penulisan skripsi terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman keaslian tulisan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Inti

Pada bagian ini, terdiri atas enam bab, yang masing-masing babnya memiliki beberapa subbab dengan rincian sebagai berikut.

- a. Bab I pendahuluan, berisi konteks penelitian yang memaparkan berbagai permasalahan yang diteliti, sehingga dapat diketahui hal-hal yang melandasi munculnya fokus penelitian yang dikaji dalam bentuk pertanyaan yang membantu proses penelitian. Tujuan penelitian dalam bab ini menjelaskan kontribusi yang akan diberikan setelah selesai penelitian baik secara teoretis maupun praktis.
- b. Bab II kajian pustaka, berisi tentang tinjauan pustaka atau buku teks yang berisi teori besar dan hasil dari penelitian terdahulu.
- c. Bab III metode penelitian, berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
- d. Bab IV hasil penelitian, berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan atau pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

- e. Bab V pembahasan, berisi tentang penjelasan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.
- f. Bab VI penutup, berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilaksanakan.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat izin penelitian, surat bukti selesai penelitian, kartu bimbingan skripsi, lembar laporan selesai bimbingan, dan daftar riwayat hidup.